

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MEDIA GRAFIS DAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN
TEMA 3 SUBTEMA 1 KELAS I SEMESTER I
SD NEGERI 1 PANUNGGALAN KECAMATAN KRADENAN
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

Titik Nuryatini

SD Negeri 1 Panunggalan

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Grafis dan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tema 3 Subtema 1 Kelas I Semester 1 SD Negeri 1 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa: "Melalui Media Grafis dan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tema 3 Subtema 1 Kelas I Semester 1 SD Negeri 1 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2020 / 2021 hasil belajar siswa meningkat". Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus 1 yaitu 37 % meningkat menjadi 55 %. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 persentasenya meningkat lagi dari 55 % dan akhirnya menjadi 95 %. Untuk rata – rata hasil belajar pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 berturut – turut 60, 68, dan 78.

Kata kunci: *Peningkatan, media grafis, model pembelajaran kooperatif.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik integratif, pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna di sini berarti siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pada pembelajaran tema 3 subtema 1 terdapat beberapa hambatan dan permasalahan. Penyebab tersebut berasal dari siswa, guru serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketidakberhasilan dalam pembelajaran dialami oleh siswa kelas I SD Negeri 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Dari hasil ulangan tema 3 subtema 1 pembelajaran 3. Dari 22 siswa hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas (Kriteria Ketuntasan Minimal). Bila diprosentase hanya 36 % siswa yang mendapat nilai tuntas. Sedangkan 14 siswa lainnya mendapat nilai di bawah 70, bila diprosentase 64 % siswa belum mencapai nilai tuntas. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Tematik Integratif

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik integratif, pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna di sini berarti siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi juga memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih efektif. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media pembelajaran juga harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Alasan penggunaan media :

- a. Proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran bukanlah guru melainkan siswa.
- b. Pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan.
- c. Pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung pada melalui apa ia memperoleh pengetahuannya.

Penggunaan Media Grafis

Gagne, dalam Widya Iswara LPMP Jateng (2006 : 2.3), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sementara itu Briggs, juga dalam Widya Iswara LPMP Jateng (2006 : 2.3), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi.

Dalam Widya Iswara LPMP Jateng, (2006: 2.3) dibahas karakteristik beberapa jenis media yang biasa dipakai dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Indonesia salah satu diantaranya adalah media grafis (*Graphies Media*).

Media grafis (*Graphies Media*), termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Banyak jenis media grafis, beberapa di antaranya seperti di bawah ini :

Gambar / Foto

Diantara media pembelajaran, gambar / foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Diagram

Suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan ada antara komponen atau sifat-sifat yang ada disitu. Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk.

Bagan (Chart)

Seperti halnya media grafis yang lain, bagan atau chart termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit disampaikan secara tertulis / lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

Poster

Poster tidak hanya untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu pula mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Usaha untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, atau menyayangi binatang dapat dituangkan lewat poster. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng dan sebagainya. Sedangkan dalam perbaikan pembelajaran ini, media grafis yang peneliti gunakan adalah berupa gambar makhluk hidup dan tempat hidupnya.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam Widya Iswara LPMP Jateng (2006: 4) dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk belajar dalam kelompok, untuk menginvestigasi topik-topik yang kompleks. Model ini beranggapan bahwa kemampuan untuk mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui Prasetyo (2003: 50), dapat diketahui beberapa pengertian mengenai kerja kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan kerja kelompok sebagai kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar (R.L. Gilstrap dan W.R. Martin).
- b. Kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru (setelah pengelompokan pelajar) menyuruh pelajar mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ulih Bukit Karo Karo).

Hasil Belajar

Dalam belajar, guru perlu menentukan hasil belajar siswa. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes maupun non tes. Melalui hasil belajar, guru dapat mengukur seberapa besar kemampuan siswa baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah belajar.

Menurut Suprijono (2013:7) "hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja." Artinya, hasil yang diperoleh dari pembelajaran tidak dapat dilihat secara terpisah atau hanya beberapa aspek saja, namun dilihat secara menyeluruh dalam semua aspek.

Kerangka Berpikir

Berdasar landasan teori tersebut di atas, maka dapat diambil pokok-pokok pikiran sebagai berikut: pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan disukai jika dalam pembelajaran guru memanfaatkan media grafis dalam hal ini media gambar pada pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 kelas 1 semester 1. Dengan begitu anak akan lebih menyukai proses pembelajaran, karena mereka merasa seolah-olah diberi motivasi yang sangat besar dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan, dan akan mempermudah siswa dalam memahaminya, sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, karena pada intinya tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memecahkan masalah/persoalan.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut: "Bahwa dengan menggunakan media grafis dan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tema 3 subtema 1 kelas I semester 1 SD Negeri 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2020/2021 hasil belajar siswa akan meningkat."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian merupakan metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berupa tindakan nyata yaitu dengan cara melakukan penilaian kinerja aspek keterampilan mengelola kelas kepada siswa yang ditindaklanjuti dengan penilain untuk memberikan *feed back* kepada siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas I SD Negeri 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan pada pembelajaran tema 3 subtema 1 kelas 1 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan diikuti 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Terdapat banyak perbedaan tentang prestasi belajar siswa. Sebagian anak termasuk cerdas, sedang dan ada pula anak yang prestasinya di bawah rata – rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbedaan tersebut dikarenakan latar belakang dan kondisi ekonomi yang berbeda. Sebagian besar orang tua siswa hanya lulusan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak – anaknya sangat kurang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, dengan jumlah 22 siswa terdiri 12 Perempuan dan 10 Laki-laki guru. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan media grafis dan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tema 3 subtema 1 siswa kelas I semester 1 SD Negeri 1 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui data kuantitatif yang diperoleh dari observasi terhadap siswa dalam pembelajaran kelas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Deskripsi Data per Siklus

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran pada indikator menunjukkan tempat hidup makhluk hidup di kelas II semester I, peneliti memperoleh data nilai tes formatif yang kurang memuaskan, adapun hasil nilai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam laporan penelitian pada perbaikan pembelajaran pada siklus I tema 3 subtema 1 kelas I semester 1 SD Negeri 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan dengan penggunaan media grafis yakni gambar lambang sila pancasila memperoleh beberapa hasil dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	75
3	Jumlah nilai	1320
4	Nilai rata-rata	60
5	Banyak siswa dengan nilai ≤ 70	14
6	Prosentase siswa dengan nilai ≤ 70	63 %
7	Banyak siswa dengan nilai 70-100	8
8	Prosentase siswa dengan nilai 70-100	37 %

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1	30 - 40	6
2	41 - 50	4
3	51 - 60	4
4	61 - 70	4
5	71 - 80	4
6	81 - 100	0
	Jumlah	22

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus I

Hasil Tentamen	Banyak Siswa
30 - 40	
41 - 50	4
51 - 60	6
61 - 70	6
71 - 80	4
81 - 90	2
91 - 100	0
Jumlah	22

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus II

Hasil Tentamen	Banyak Siswa
31 - 40	0
41 - 50	0
51 - 60	0
61 - 70	4
71 - 80	8
81 - 90	6
91 - 100	4
Jumlah	22

Tabel 5. Peningkatan Hasil Evaluasi Perbaikan Sebelum pembelajaran, Perbaikan Siklus I, dan Siklus II

No.	Uraian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Tuntas	8	37	12	55	21	95
2.	Belum tuntas	14	63	10	45	1	5

Pembahasan dari Setiap Siklus

Siklus I

Pada siklus I peneliti memfokuskan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media grafis yakni gambar beberapa hewan atau tumbuhan yang hidup atau tumbuh di suatu tempat. Dengan penggunaan media gambar ini membantu siswa untuk lebih memusatkan perhatian selama mendengarkan ataupun menyimak materi yang diberikan. Menurut Piaget (1986) siswa seyogyanya didorong menemukan sendiri masalah secara bebas. Dalam hal penyajian media grafis yakni gambar beberapa hewan dan tumbuhan yang hidup atau tumbuh di suatu tempat guru secara tidak langsung telah memotivasi belajar siswa serta menjadikan siswa lebih fokus terhadap materi yang telah diberikan. Adapun faktor yang menjadi penghambat hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila menjumpai kesulitan atas materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Kurangnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.
- c. Siswa yang pandai cenderung bekerja sendiri apabila diberikan tugas oleh guru.
- d. Banyak anak yang hasil belajarnya rendah.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti memfokuskan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan bagaimana cara bersosialisasi secara baik dan positif dengan sesama teman dalam kelompoknya kemudian memperoleh informasi dari interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa lain. Pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswa dan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dapat mempengaruhi jawaban siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata – rata kelas 78 dengan ketuntasan mencapai 95 %. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan lebih dari 95 %, maka perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah dapat dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan media grafis dan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 SD Negeri 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 37 %. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II prosentasenya meningkat lagi dari 55 % dan akhirnya menjadi 95 %. Untuk rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut 60, 68, dan 78.

Saran dan tindak lanjut

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diajukan saran-saran supaya hasil belajar siswa meningkat yaitu guru hendaknya menggunakan media grafis dan model pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran tema 3 subtema 1.

Tindak Lanjut

Laporan ini dapat disampaikan oleh peneliti pada Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk dijadikan bahan diskusi sebagai pemecahan masalah yang terjadi di setiap Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. (2007). *Sains untuk SD Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- Suciati. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno, Nono (2007). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G. A. K; Wihardit, K; & Nasoetion, N. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Wismono Jaka, Riyanto. (2004). *Gembira Belajar Sains 4*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalm. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Ingridwati, Kurnia. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Good, T.L. & Brophy, J.E. *Looking in classrooms*,(4th edition). New York : Harper & Row, Publisher.
- Slavin, R. E. (2nd edition). *Cooperative learning, theory, research, and practice*. (2nd edition. London : Allyn and Bacon.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1992). *The Action research planner*. Victoria: Deakin University
- Suprijono, Agus.2013. *Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Soegeng, A. Y.2006. *Dasar-dasar Penelitian*.Semarang:IKIP PGRI SEMARANG
- <http://www.pwcs.edu/curriculum/sol/stad.htm>.